

Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Gugus 3 Waylima

Elvin Purnama Dewi

Administrasi Pendidikan Program Magister, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung, Indonesia
E-mail: namap8269@gmail.com

Article History:

Received: 25 Maret 2025

Revised: 20 Mei 2025

Accepted: 26 Mei 2025

Keywords: *Facilities and Infrastructure, School Management, Facility Maintenance, Learning Environment, Education Quality.*

Abstract: *This study examines the planning, procurement, utilization, and maintenance of learning facilities and infrastructure at SDN Gugus 3 Waylima. The findings indicate that systematic planning involving various stakeholders significantly contributes to the effective management of school facilities. In the procurement aspect, compliance with procedures and collaboration among parties are key factors in ensuring efficient procurement processes. Optimal utilization of facilities requires proper socialization for students, teachers, and parents, along with regular supervision to ensure sustainability. Maintenance is carried out through routine, periodic, emergency, and preventive approaches to keep facilities in optimal condition. This study confirms that a structured and sustainable management strategy for facilities and infrastructure fosters a conducive learning environment and supports the quality of education at SDN Gugus 3 Waylima.*

Kata Kunci: Sarana dan Prasarana, Pengelolaan Sekolah, Pemeliharaan Fasilitas, Lingkungan Belajar, Kualitas Pendidikan.

Abstrak: Penelitian ini membahas perencanaan, pengadaan, penggunaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran di SDN Gugus 3 Waylima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang sistematis dan melibatkan berbagai pihak berkontribusi signifikan terhadap efektivitas pengelolaan fasilitas sekolah. Dalam aspek pengadaan, kepatuhan terhadap prosedur dan kerja sama antar pihak menjadi faktor utama dalam memastikan pengadaan berjalan efisien. Penggunaan sarana dan prasarana yang optimal memerlukan sosialisasi yang baik kepada siswa, guru, dan orang tua serta pengawasan berkala untuk memastikan keberlanjutannya. Pemeliharaan fasilitas dilakukan melalui pendekatan perawatan teratur, berkala, darurat, dan preventif guna menjaga kondisi fasilitas tetap optimal. Penelitian ini menegaskan bahwa strategi pengelolaan sarana dan prasarana yang terstruktur dan berkelanjutan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung kualitas pendidikan di SDN Gugus 3 Waylima.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga yang mempunyai tugas untuk memberikan pelayanan kepada publik, khususnya pelayanan untuk peserta didik yang menuntut pendidikan. Sekolah berfungsi sebagai tempat pembinaan dan pengembangan semua potensi individu terutama pengembangan potensi fisik, intelektual dan moral (Novita, 2017, hlm.102). Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang wajib ditempuh oleh anak usia 6-12 tahun. Sekolah dasar berperan penting dalam memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap serta perilaku dasar bagi siswa sebelum melanjutkan ke jenjang berikutnya.

Sarana prasarana menjadi satu dari kedelapan dari Standar Nasional Pendidikan (SNP). Sarana dan prasarana merupakan salah satu Standar Nasional Pendidikan yang penting. Oleh karena itu, berbagai instansi pendidikan berlomba memenuhi standar sarana dan prasarana guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan daya tarik bagi calon peserta didik. Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan menjadi factor penting dalam dunia pendidikan. Sejalan dengan Permendikbut Nomor 22 Tahun 2023 tentang peraturan yang mengatur standar sarana dan prasarana pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Peraturan ini bertujuan untuk mengatur kriteria minimal sarana dan prasarana yang harus tersedia pada satuan pendidikan.

Sarana dan prasarana pembelajaran sekolah juga mengacu pada lokasi, bangunan, perabot dan peralatan yang berkontribusi terhadap lingkungan belajar dengan memberikan dampak positif dan pendidikan yang berkualitas bagi semua siswa (Ayeni, 2012, hlm. 62). Sekolah dituntut untuk mengelola secara mandiri sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya sendiri serta berdasarkan pada aspirasi dan partisipasi seluruh komponen undang-undang yang berlaku (Fauzan, 2018, hlm. 251). Dalam peraturan pemerintah yang membahas standar dalam sarana dan prasarana, yang berbunyi “Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional yang berkaitan dengan kriteria minimum tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.” (PP No. 19 tahun 2005)

Jika masalah- masalah terkait manajemen sarana dan prasarana di sekolah dasar tidak segera ditangani maka akan berdampak pada; proses pembelajaran akan terganggu karena minimnya sarana prasarana yang layak dan siap digunakan, peserta didik kurang nyaman dan tidak termotivasi belajar di sekolah karena fasilitas yang kurang memadai, Prestasi akademik dan non- akademik peserta didik berpotensi menurun, tujuan pendidikan tidak tercapai secara optimal akibat terhambatnya proses pembelajaran, Sekolah kurang diminati karena citranya yang buruk akibat kondisi sarana prasarana yang memprihatinkan, anggaran sekolah boros karena harus mengeluarkan biaya perbaikan kerusakan yang tidak terduga akibat pemeliharaan yang buruk.

Manajemen sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran untuk menunjang kelancaran proses belajar, oleh karena itu pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan oleh setiap instansi terutama Sekolah (Darmastuti, 2014, hlm. 10). Dalam hal ini setiap instansi perlu meningkatkan alokasi anggaran pemeliharaan dan pengadaan sarana prasarana di sekolah setiap tahunnya (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021).

Untuk meningkatkan manajemen sarana dan prasarana sekolah, perlu dilakukan peningkatan alokasi anggaran, pembentukan tim khusus pengelola, pemetaan berkala kondisi sarana dan prasarana, perawatan rutin, pelibatan komite sekolah dan orang tua, pelatihan pengelola, serta penerapan konsep sekolah hijau yang ramah lingkungan. sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang rapih, bersih dan indah, sehingga menciptakan

kondisi yang menyenangkan bagi guru maupun peserta didik untuk berada disekolah. Disamping itu juga diharapkan tersedianya semua berbagai alat-alat atau fasilitas-fasilitas belajar yang memadai secara kualitatif, kuantitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru maupun peserta didik.

Masalah yang muncul pada penelitian ini adalah kurangnya pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran yang disediakan di sekolah. Salah satu hal yang krusial ialah gedung laboratorium, dan perpustakaan yang setiap tahun pasti digunakan untuk belajar mengajar. Maka dari itu sangatlah penting untuk ditangani lebih serius, karena berpengaruh pada kelancaran proses pembelajaran, selain menjadi lebih nyaman dan menjadi media pembelajaran dengan peralatan yang harus disesuaikan diantaranya penyediaan fasilitas yang mutlak harus ada, yang tentunya harus sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan pengetahuan. (Handoko et al., 2020, hlm.109).

Guru merupakan orang yang berperan dalam membantu peserta didik untuk berkembang dan mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Peningkatan performa guru mutlak dilakukan secara terus menerus dalam rangka peningkatan mutu pendidikan yang ingin dicapai. Kualitas bisa dilihat dari perolehan nilai yang dicapai semacam ditunjukkan dalam hasil- hasil ulangan serta tes. Sekolah bermutu apabila siswanya sebagian besar ataupun seluruhnya mendapatkan nilai yang besar, sehingga berpeluang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Anggapan tersebut tidak galat apabila nilai tersebut diakui sebagai bentuk dari keahlian hasil belajar, yang bisa dipercaya menggambarkan derajat pergantian tingkah laku ataupun kemampuan keahlian yang menyangkut aspek, pengetahuan, keahlian, perilaku.

Kualitas pembelajaran hendak tercapai serta bertambah apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas betul- betul efisien serta bermanfaat buat menggapai keahlian pengetahuan, perilaku serta keahlian yang diharapkan. Sebab pada dasarnya proses belajar mengajar ialah inti dari proses pembelajaran secara totalitas, antara lain guru ialah salah satu aspek yang berarti dalam memastikan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Serta dengan suatu pengelolaan yang baik hingga lembaga terpeliharaan serta jelas kegunaanya pada sarana dan prasaran. (Megasari, 2014, hlm. 639).

Penelitian yang dilakukan oleh (habib syafi'i, 2020) dalam tesisnya memfokuskan pada manajemen pengelolaan sarana dan prasarana di dua sekolah yakni MAN 1 Mukomuko dengan MA Miftahul Ulum Mukomuko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua sekolah telah melaksanakan tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan baik serta terstruktur, didukung oleh adanya dokumen tertulis di masing-masing sekolah. Selain itu, mutu pembelajaran di kedua sekolah juga telah dikelola dengan baik melalui manajemen yang efektif. Perbedaan utama antara keduanya terletak pada sumber pendanaan untuk pengadaan sarana dan prasarana serta tingkat kelengkapan fasilitas yang tersedia.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana keberhasilan serta kendala dalam pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Gugus 3 Waylima dalam upaya mencapai sekolah yang berkualitas. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan kepala bidang sarana dan prasarana, diketahui bahwa sekolah ini secara konsisten memperoleh Akreditasi B setiap tahun dan memiliki sarana serta prasarana yang cukup lengkap.

Salah satu perkembangan terbaru terjadi pada tahun 2019–2020, ketika sekolah menerima donasi dari alumni untuk renovasi masjid agar lebih memadai dalam menampung siswa serta penambahan fasilitas lahan parkir. Selain itu, dari tahun ke tahun, kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran terus mengalami peningkatan, termasuk dalam aspek sanitasi dan

kebersihan. Sejalan dengan kebutuhan sekolah modern, penambahan fasilitas seperti tempat cuci tangan, wastafel, serta thermometer digital menjadi prioritas utama.

Namun demikian, menurut informasi dari wakil kepala bidang sarana dan prasarana, masih terdapat kendala dalam pemanfaatan dan pemeliharaan sarana serta prasarana pembelajaran yang belum dioptimalkan secara maksimal.

Jumlah alat yang tersedia untuk kegiatan belajar mengajar masih belum mencukupi kebutuhan, sehingga penggunaannya harus dilakukan secara bergantian. Oleh karena itu, agar terhindar dari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul dan isi, peneliti perlu menetapkan fokus penelitian secara jelas, yaitu pada manajemen sarana dan prasarana pembelajaran yang mencakup proses perencanaan, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan. Dengan demikian, penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti lebih lanjut mengenai hal tersebut: “Manajemen Sarana dan Prasarana pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Gugus 3 Waylima”.

KAJIAN TEORI

Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen menjadi unsur penting di suatu organisasi untuk mengatur, mengelola, dan mendayagunakan sumber daya yang ada, sehingga kedepannya akan tercapai goals atau tujuan yang telah ditetapkan, tidak terkecuali pada bidang pendidikan M Maizah (2024). Sedangkan sarana dan prasarana secara teoritis, memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan suatu proses kegiatan. Sarana diartikan sebagai peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dan menunjang proses pencapaian tujuan lembaga.

Prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana

Menurut Mulyani (2020), “prinsip-prinsip manajemen sarpras mencakup efisiensi, efektivitas, fleksibilitas, integrasi, koordinasi, keterpaduan, dan akuntabilitas.” Dalam mengelola manajemen sarana dan prasarana prinsip manajemen sarpras merupakan langkah awal yang perlu dilakukan untuk memudahkan dalam mengelola suatu organisasi. Fadlilah (2020) “menjelaskan prinsip efisiensi, administratif, keamanan, dan selaras sebagai prinsip manajemen sarpras.”

Pengelolaan Sarana dan Prasarana

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana

Perencanaan sarana dan prasarana merupakan langkah awal yang penting dalam manajemen sarana prasarana sekolah. Data kebutuhan yang akurat diperlukan agar perencanaan tepat sasaran. Perencanaan merupakan kegiatan awal dalam setiap tindakan yang dilaksanakan nanti, apakah itu dilaksanakan secara tertulis, ataukah hanya dalam pemikiran-pemikiran seseorang (Anwar, 1986:73). Tujuan utama perencanaan adalah menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar. Perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah siswa, kurikulum, fasilitas yang telah ada, standar sarana prasarana dalam permendiknas, dan pengembangan sekolah.

2. Penggunaan Sarana dan Prasarana

Penggunaan sarana dan prasarana sekolah merupakan implementasi dari perencanaan dan pengadaan yang telah dilakukan. penggunaan sarana dan prasarana pendidikan bertujuan untuk memberikan layanan secara profesional berkenaan dengan pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien (Pasal 1). Tujuan utama penggunaan sarana prasarana adalah menunjang proses belajar mengajar agar berjalan lancar dan berkualitas. Sebelum digunakan, petugas harus

memastikan sarana prasarana dalam kondisi baik dan layak pakai. Penggunaan harus memperhatikan prosedur dan peraturan yang ada untuk menjaga keamanan dan keselamatan. Siswa perlu dibimbing untuk menggunakan sarana prasarana dengan bertanggungjawab.

3. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Pemeliharaan adalah kegiatan merawat, memelihara dan menyimpan barang-barang sesuai dengan bentuk-bentuk jenis barangnya sehingga barang tersebut awet dan tahan lama. Pihak yang terlibat dalam pemeliharaan barang adalah semua warga sekolah yang terlibat dalam pemanfaatan barang tersebut. Pemeliharaan sarana dan prasarana termasuk aspek krusial dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, karena bukan lagi rahasia umum, bahwa sarana dan prasarana yang tidak terpelihara dirasakan sangat tidak nyaman oleh para penggunanya. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dimaksudkan untuk mengkondisikan sarana dan prasarana tersebut senantiasa siap pakai dan tidak mengalami masalah ketika sedang dipergunakan.

4. Penghapusan Sarana dan Prasarana

Penghapusan adalah suatu aktivitas manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang bermaksud untuk meniadakan barang-barang inventaris lembaga dengan mengikuti tatakaedah, perundang-undangan, dan peraturan yang berlaku. Tujuan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan menurut Bafadal (2004) adalah: (1) mengurangi dan mencegah kerugian yang lebih besar sebagai akibat dari adanya dana yang dikeluarkan untuk pos perbaikan; (2) mengurangi dan mencegah terjadinya pemborosan dana sebagai akibat dari biaya pengamanan, penggudangan sarana dan prasarana yang tidak dapat digunakan lagi; (3) mengurangi beban dan kalau perlu membebaskan intuisi dari tanggung jawab pemeliharaan dan pengamanan barang-barang yang sudah tidak dapat dipakai lagi; (4) mengurangi beban pekerjaan inventarisasi yang secara terus menerus atau berkala yang harus dilakukan; (5) menghapuskan barang-barang yang out of date dari lembaga agar tidak memboroskan tempat atau ruangan; (6) agar barang-barang sekali pakai (tidak dapat diperbaharui lagi) tidak menumpuk di lembaga pendidikan; dan (7) agar ada alasan juga untuk mengadakan barang baru yang lebih besar sesuai dengan tuntutan kebutuhan dari anggaran pengadaan.

METODE

Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis manajemen sarana dan prasarana pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 3 Waylima. Oleh karena itu, pendekatan yang dianggap cocok untuk digunakan dalam mengkaji permasalahan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menekankan pada informasi yang lebih bersifat deskriptif, dalam memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. (Sugiyono, 2011, hlm.15). Menurut Bigdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dapat menjadi dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistic. (Sujarweni, 2014, hlm. 19). Penelitian ini memberikan deskripsi tentang Manajemen Sarana dan Prasarana pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 3 Waylima.

Penelitian ini akan dilaksanakan di lokasi Sekolah Dasar Negeri Gugus 3 Waylima, Kec. Waylima, Kab. Pesawaran. Peneliti memilih sekolah ini yang dijadikan sebagai tempat penelitian karena sekolah ini merupakan salah satu dari beberapa sekolah yang sangat diminati oleh

mayoritas masyarakat dan lokasinya mudah dijangkau oleh peneliti.

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 6 Februari 2023 sampai 17 Juli 2023. Rangkaian penelitian yang akan dilakukan dimulai dengan survei awal dengan mendatangi langsung Sekolah Dasar Negeri Gugus 3 Waylima Kabupaten Pesawaran, peneliti akan menyampaikan kepada kepala sekolah tentang rencana pelaksanaan penelitian pada instansi yang dipimpinnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di SDN Gugus 3 Waylima

Perencanaan sarana dan prasarana pembelajaran di SDN Gugus 3 Waylima merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Melalui perencanaan yang matang dan terstruktur, sekolah dapat memastikan bahwa fasilitas yang disediakan memenuhi kebutuhan siswa dan guru, serta mendukung berbagai kegiatan pembelajaran. Pembahasan penelitian ini akan menguraikan berbagai langkah yang telah diambil dalam perencanaan sarana dan prasarana, tantangan yang dihadapi, serta hasil yang telah dicapai. Dengan demikian, kita dapat memahami bagaimana perencanaan yang baik dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi seluruh warga sekolah.

Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan sarana dan prasarana di SDN Gugus 3 Waylima dilakukan secara sistematis dan melibatkan berbagai pihak. Tahapan utama meliputi identifikasi kebutuhan berdasarkan jumlah siswa, kurikulum, dan kegiatan pembelajaran, inventarisasi sarana yang ada, serta penentuan prioritas kebutuhan berdasarkan urgensi dan relevansi. Data untuk analisis dikumpulkan melalui survei dan observasi, serta melibatkan musyawarah dengan guru, orang tua, dan pihak terkait untuk memastikan semua aspek diperhatikan.

Selanjutnya, penyusunan anggaran dilakukan dengan mempertimbangkan ketersediaan dana dan kebutuhan yang paling mendesak. Analisis ini juga mencakup peninjauan kurikulum untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. Pendekatan yang terstruktur ini membantu memastikan bahwa fasilitas yang dihadirkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran saat ini dan di masa mendatang, sehingga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas.

Penelitian ini mengukur kualitas layanan dan kepuasan pengguna fasilitas sekolah menggunakan metode Importance Performance Analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa atribut fasilitas yang perlu diperbaiki untuk memenuhi harapan pengguna (Riyadi, 2022). Penelitian ini meneliti pengaruh kualitas sarana dan prasarana terhadap kepuasan siswa di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi fisik dan ketersediaan fasilitas yang memadai memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan siswa (Hasan, 2020).

Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pengguna fasilitas sekolah menggunakan metode Servqual dan Kano. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebersihan, kenyamanan, dan aksesibilitas fasilitas merupakan faktor utama yang mempengaruhi kepuasan pengguna (Pramono, 2021).

Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi fisik, kebersihan, kenyamanan, dan aksesibilitas fasilitas merupakan faktor penting yang mempengaruhi kepuasan pengguna. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian di SDN Gugus 3 Waylima, yang menekankan pentingnya perencanaan sarana dan prasarana yang sistematis dan melibatkan berbagai pihak untuk memastikan kebutuhan pembelajaran terpenuhi. Dengan membandingkan temuan ini, kita dapat melihat bahwa pendekatan yang terstruktur dan komprehensif dalam perencanaan sarana

dan prasarana sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas.

Pengadaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di SDN Gugus 3 Waylima

Pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran di SDN Gugus 3 Waylima merupakan upaya penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan mendukung proses pembelajaran yang efektif. Dalam konteks ini, pengadaan fasilitas yang memadai tidak hanya berfokus pada penyediaan ruang kelas yang nyaman, tetapi juga mencakup laboratorium, perpustakaan, dan area olahraga yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Proses pengadaan dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor penting, seperti jumlah siswa, kurikulum yang berlaku, dan metode pembelajaran yang digunakan. Dengan pendekatan yang terencana dan melibatkan berbagai pihak, pengadaan sarana dan prasarana di SDN Gugus 3 Waylima diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi seluruh warga sekolah.

Interpretasi temuan dari proses pengadaan sarana dan prasarana di SDN Gugus 3 Waylima menunjukkan bahwa langkah-langkah yang diambil sangat kompleks dan melibatkan banyak tahapan penting. Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan berdasarkan rencana kerja dan anggaran. Setelah itu, dilakukan penyusunan Rencana Umum Pengadaan (RUP), penyusunan dan pengumuman dokumen pengadaan, serta evaluasi penawaran dari calon penyedia. Proses dilanjutkan dengan penandatanganan kontrak dengan penyedia terpilih, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kontrak, serta penyusunan laporan akhir dan pengarsipan dokumen. Seluruh tahapan ini membutuhkan kerjasama yang baik antara berbagai pihak dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku untuk memastikan pengadaan berjalan efektif dan efisien.

Namun, proses pengadaan ini juga menghadapi berbagai tantangan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan anggaran, ketidakjelasan spesifikasi teknis, dan hambatan administratif sering kali menjadi kendala yang harus diatasi. Selain itu, risiko korupsi dan kolusi dapat mengancam integritas proses pengadaan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap tantangan-tantangan tersebut sangat penting untuk memastikan bahwa pengadaan sarana dan prasarana dapat dilaksanakan secara transparan, efektif, dan efisien, serta memberikan hasil yang optimal bagi organisasi. Dengan demikian, proses pengadaan ini dapat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas di SDN Gugus 3 Waylima.

Penggunaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di SDN Gugus 3 Waylima

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai tujuan tersebut, penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai di sekolah sangatlah penting. SDN Gugus 3 Waylima, sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar, berupaya untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai guna menunjang proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menganalisis penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran di SDN Gugus 3 Waylima, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas penggunaannya.

Implementasi penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran di SDN Gugus 3 Waylima memerlukan beberapa langkah penting agar dapat berjalan efektif dan efisien. Langkah pertama adalah sosialisasi kepada siswa, guru, dan orang tua mengenai sarana dan prasarana baru yang tersedia, termasuk cara penggunaannya serta manfaatnya. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman semua pihak terkait sehingga dapat memaksimalkan penggunaan fasilitas yang ada.

Selain itu, pengawasan secara berkala diperlukan untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana digunakan dengan baik dan terawat. Pengawasan ini melibatkan pengecekan rutin melalui buku inventaris barang yang memungkinkan pemantauan penggunaan fasilitas secara efektif. Dengan demikian, segala bentuk kerusakan atau ketidaksesuaian penggunaan dapat segera terdeteksi dan ditangani.

Menyusun rencana pemeliharaan juga menjadi langkah penting untuk menjaga kondisi fasilitas agar tetap optimal dan mendukung proses belajar mengajar. Pemeliharaan dan perawatan rutin memainkan peran krusial dalam menjaga kualitas sarana dan prasarana agar selalu siap digunakan dan dapat menunjang efektivitas pembelajaran.

Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya penciptaan lingkungan belajar yang kondusif untuk meningkatkan kenyamanan dan efektivitas belajar siswa. Sarana dan prasarana seperti laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis yang sangat penting dalam proses pendidikan.

Secara keseluruhan, tujuan utama penggunaan sarana dan prasarana di sekolah meliputi masih kurang mendukung proses pembelajaran, karena belum efisien dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Perubahan fungsi ruang perpustakaan menjadi ruang kantor belum sepenuhnya berhasil, karena masih adanya ketidaksesuaian antara desain ruang dan kebutuhan operasional kantor, yang mengakibatkan penurunan kenyamanan dan efisiensi kerja.

Penggunaan sarana dan prasarana harus menyediakan akses yang adil, dan meningkatkan keterampilan siswa. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kualitas pendidikan di SDN Gugus 3 Waylima dapat terus meningkat dan memberikan manfaat bagi seluruh siswa dan tenaga pendidik. Interpretasi temuan ini menunjukkan bahwa implementasi penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran yang efektif dan terencana di SDN Gugus 3 Waylima berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan serta keterampilan praktis siswa secara signifikan.

(Hanif & Astriani, 2020): Penelitian ini menemukan bahwa ketersediaan dan kondisi sarana serta prasarana di SDN Benda Baru 03 memiliki korelasi positif yang signifikan dengan motivasi dan hasil belajar siswa. Siswa yang belajar di lingkungan dengan fasilitas yang memadai cenderung menunjukkan tingkat motivasi yang lebih tinggi, partisipasi aktif dalam kelas, dan pencapaian akademik yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar di lingkungan dengan fasilitas yang kurang memadai. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian di SDN Gugus 3 Waylima yang menunjukkan pentingnya sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran.

(Turahman, 2018): Penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sarana seperti buku-buku mata pelajaran, laboratorium, dan perpustakaan sangat membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Temuan ini mendukung hasil penelitian di SDN Gugus 3 Waylima yang menekankan pentingnya pemeliharaan dan penggunaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

(Irmawan, 2019): Penelitian ini membahas tentang pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan pengawasan sarana dan prasarana sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian di SDN Gugus 3 Waylima yang menekankan pentingnya pengawasan dan pemeliharaan rutin untuk menjaga kualitas sarana dan prasarana. Implementasi penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran yang baik di SDN Gugus 3 Waylima memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sosialisasi yang tepat kepada siswa, guru, dan orang tua

mengenai sarana dan prasarana baru, cara penggunaannya, serta manfaatnya telah membantu meningkatkan pemahaman dan penggunaan fasilitas tersebut. Pengawasan secara berkala dan pemeliharaan rutin juga sangat penting untuk menjaga kondisi fasilitas agar tetap optimal dan mendukung proses belajar mengajar.

Pemeliharaan sarana dan prasarana Pemelajaran di SDN Gugus 3 Waylima

Pendidikan yang berkualitas tidak hanya bergantung pada metode pengajaran dan kurikulum, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran di SDN Gugus 3 Waylima merupakan upaya penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif bagi para siswa. Melalui pemeliharaan yang rutin dan terencana, diharapkan fasilitas yang ada dapat selalu berada dalam kondisi optimal dan siap digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar.

Pemeliharaan sarana dan prasarana di SDN Gugus 3 Waylima dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu perawatan terus menerus (teratur dan rutin), perawatan berkala, perawatan darurat, dan perawatan preventif. Melaksanakan pemeliharaan sesuai dengan rencana yang telah disusun sangat penting untuk menjaga kondisi fasilitas agar tetap optimal. Beberapa langkah-langkah yang diperlukan dalam pemeliharaan ini meliputi pembersihan, perbaikan, atau penggantian fasilitas yang rusak.

Inspeksi berkala juga dilakukan untuk menilai kondisi sarana dan prasarana yang ada, termasuk ruang kelas, peralatan, dan fasilitas lainnya. Penyusunan rencana pemeliharaan yang mencakup jadwal dan jenis pemeliharaan (preventif, korektif, dan berkala) menjadi kunci untuk memastikan semua fasilitas tetap dalam kondisi baik dan siap digunakan. Pelaksanaan pemeliharaan sesuai rencana akan menjaga kualitas sarana dan prasarana serta mendukung kegiatan operasional dan proses belajar mengajar secara optimal.

Pemeliharaan sarana dan prasarana di SDN Gugus 3 Waylima mencakup perawatan teratur, berkala, darurat, dan preventif untuk menjaga kondisi fasilitas agar tetap optimal. Langkah-langkah yang diambil meliputi pembersihan, perbaikan, penggantian fasilitas yang rusak, serta inspeksi berkala. Sistem pelaporan masalah yang jelas dan tim pemeliharaan yang responsif sangat penting untuk memastikan semua fasilitas tetap dalam kondisi baik, sehingga mendukung proses belajar mengajar secara optimal.

Pemeliharaan lingkungan juga mencakup upaya menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekitar fasilitas. Melaksanakan pemeliharaan sesuai dengan rencana yang telah disusun sangat penting untuk menjaga kondisi fasilitas agar tetap optimal dan mendukung kegiatan operasional dan pembelajaran dengan baik. Pelaksanaan pemeliharaan yang tepat akan menjaga kualitas sarana dan prasarana serta mendukung proses belajar mengajar secara optimal.

Mengatasi masalah dalam pemeliharaan sarana dan prasarana memerlukan pendekatan yang proaktif dan terstruktur. Sistem pelaporan masalah yang jelas, inspeksi berkala, dan tim pemeliharaan yang responsif sangat penting untuk menangani setiap masalah dengan cepat dan efektif. Pelatihan dan sosialisasi bagi pengguna fasilitas juga membantu dalam mengenali dan melaporkan masalah dengan tepat waktu. Dengan kolaborasi dan komunikasi yang baik, pemeliharaan yang efektif dapat tercapai, sehingga mendukung kelancaran operasional dan kenyamanan bagi semua pengguna. Melalui langkah-langkah ini, kualitas sarana dan prasarana dapat terus terjaga dan memberikan manfaat maksimal bagi pengguna.

Interpretasi temuan ini menunjukkan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana yang terencana dan berkala di SDN Gugus 3 Waylima sangat penting untuk memastikan fasilitas tetap dalam kondisi optimal, mendukung proses belajar mengajar, serta menciptakan lingkungan

belajar yang kondusif. Dengan adanya sistem pelaporan yang jelas dan tim pemeliharaan yang responsif, masalah-masalah yang timbul dapat segera ditangani, sehingga kualitas pendidikan dapat terus ditingkatkan. Langkah-langkah seperti pembersihan, perbaikan, dan penggantian fasilitas yang rusak telah terbukti efektif dalam menjaga ketersediaan dan fungsionalitas sarana dan prasarana di sekolah.

Pemeliharaan sarana dan prasarana di SDN Benua Anyar 8 melibatkan pengecekan saat pembelian awal dan setelah barang tiba di sekolah. Pemeliharaan preventif dan ringan dilakukan secara rutin untuk meminimalisir anggaran pengadaan pada tahun berikutnya. (Barsiah, 2016) Tata kelola sarana dan prasarana yang baik sangat penting untuk mencapai target akreditasi sekolah. Pemeliharaan yang meliputi perencanaan, pengadaan, penyimpanan, inventarisasi, dan penghapusan sangat diperlukan untuk menjaga kualitas fasilitas (UPTD Pendidikan Kecamatan Bandung, 2014).

Pemeliharaan sarana dan prasarana yang baik dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar di sekolah tersebut. Pemeliharaan yang melibatkan inspeksi berkala dan perbaikan ringan sangat penting untuk menjaga kondisi fasilitas. (SDN Jimbaran 01, 2014). Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian di SDN Gugus 3 Waylima yang menunjukkan bahwa inspeksi berkala dan perbaikan rutin sangat penting untuk menjaga kualitas sarana dan prasarana.

Pemeliharaan sarana dan prasarana yang terencana dan berkala di SDN Gugus 3 Waylima tidak hanya menjaga kualitas fasilitas, tetapi juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Dengan adanya sistem pelaporan yang jelas dan tim pemeliharaan yang responsif, sekolah dapat menangani setiap masalah dengan cepat dan efisien, yang pada akhirnya mendukung peningkatan kualitas pendidikan serta kesejahteraan seluruh warga sekolah. Langkah-langkah pemeliharaan seperti pembersihan, perbaikan, dan penggantian fasilitas yang rusak memastikan bahwa sarana dan prasarana selalu siap digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar dengan optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, Kesimpulan penelitian ini dibagi beberapa dimensi yang menjadi focus penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di SDN Gugus 3 Waylima

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa jumlah siswa berpengaruh signifikan terhadap kondisi fisik, kebersihan, kenyamanan, dan aksesibilitas fasilitas di sekolah, yang merupakan faktor utama dalam kepuasan pengguna. Temuan ini sejalan dengan penelitian di SDN Gugus 3 Waylima, yang menyoroti pentingnya perencanaan sarana dan prasarana yang sistematis dan melibatkan berbagai pihak guna memastikan kebutuhan pembelajaran terpenuhi. Pendekatan yang terstruktur dan komprehensif dalam pengelolaan sarana dan prasarana terbukti mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas. Penelitian ini mengonfirmasi bahwa pengelolaan fasilitas yang baik berdampak positif pada kepuasan pengguna serta efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, perencanaan yang matang dan kolaborasi antara berbagai pihak sangat penting dalam memastikan sarana dan prasarana sekolah dapat mendukung proses pendidikan secara optimal.

Pengadaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di SDN Gugus 3 Waylima Penelitian ini menunjukkan bahwa proses pengadaan sarana dan prasarana di SDN Gugus 3 Waylima sangat kompleks dan melibatkan banyak tahapan penting. Langkah-langkah yang diambil meliputi identifikasi kebutuhan berdasarkan rencana kerja dan anggaran, penyusunan Rencana Umum Pengadaan (RUP), penyusunan dan pengumuman dokumen pengadaan, evaluasi penawaran

dari calon penyedia, penandatanganan kontrak dengan penyedia terpilih, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kontrak, serta penyusunan laporan akhir dan pengarsipan dokumen.

Penelitian ini menjawab pertanyaan mengenai bagaimana proses pengadaan dilakukan dan mengkonfirmasi hipotesis bahwa kerjasama yang baik antara berbagai pihak serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku sangat penting untuk memastikan pengadaan berjalan efektif dan efisien. Dengan demikian, perencanaan dan implementasi yang terstruktur dalam pengadaan sarana dan prasarana dapat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas di SDN Gugus 3 Waylima.

2. Penggunaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di SDN Gugus 3 Waylima

Penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah siswa berpengaruh terhadap implementasi penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran di SDN Gugus 3 Waylima, di mana semakin banyak siswa, semakin kompleks pengelolaannya agar tetap efektif dan efisien. Untuk memastikan pemanfaatan sarana dan prasarana yang optimal, diperlukan beberapa langkah penting, dimulai dengan sosialisasi kepada siswa, guru, dan orang tua mengenai fasilitas yang tersedia, cara penggunaannya, serta manfaatnya. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi semua pihak agar penggunaan sarana dan prasarana dapat berjalan maksimal. Dengan demikian, perencanaan yang matang serta koordinasi yang baik dalam implementasi penggunaan fasilitas sekolah menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung efektivitas pembelajaran. Selain itu, pengawasan secara berkala diperlukan untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana digunakan dengan baik dan terawat. Pengawasan ini melibatkan pengecekan rutin melalui buku inventaris barang yang memungkinkan pemantauan penggunaan fasilitas secara efektif. Dengan demikian, segala bentuk kerusakan atau ketidaksesuaian penggunaan dapat segera terdeteksi dan ditangani.

Penelitian ini menjawab pertanyaan mengenai langkah-langkah yang diperlukan untuk implementasi sarana dan prasarana pembelajaran yang efektif. Hipotesis bahwa langkah-langkah sosialisasi dan pengawasan berkala berkontribusi positif terhadap efektivitas penggunaan sarana dan prasarana dikonfirmasi melalui temuan penelitian. Dengan langkah-langkah ini, SDN Gugus 3 Waylima dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas, serta memastikan fasilitas selalu dalam kondisi optimal untuk mendukung proses pendidikan.

3. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di SDN Gugus 3 Waylima

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana di SDN Gugus 3 Waylima memerlukan pembagian yang jelas menjadi beberapa jenis, yaitu perawatan terus menerus (teratur dan rutin), perawatan berkala, perawatan darurat, dan perawatan preventif. Melaksanakan pemeliharaan sesuai dengan rencana yang telah disusun sangat penting untuk menjaga kondisi fasilitas agar tetap optimal. Langkah-langkah pemeliharaan meliputi pembersihan, perbaikan, atau penggantian fasilitas yang rusak, yang semuanya dilakukan untuk memastikan fasilitas selalu dalam kondisi baik dan siap digunakan.

Penelitian ini menjawab pertanyaan mengenai jenis-jenis pemeliharaan yang diperlukan untuk menjaga sarana dan prasarana dalam kondisi optimal. Hipotesis bahwa pemeliharaan yang terstruktur dan terencana akan menjaga kondisi fasilitas tetap optimal dikonfirmasi melalui temuan penelitian. Dengan pemeliharaan yang tepat dan teratur, SDN Gugus 3 Waylima dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas, serta memastikan fasilitas selalu siap mendukung proses pendidikan.

REFERENSI

- Aliyudin, A. (2020). *Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (Smpn) 2 Malingping Dan Madrasah Tsanawiyah (Mts) Nurul Hidayah Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak)* (Doctoral Dissertation, Uin Smh Banten).
- Ayeni, A. J. (2012). Improving school facilities in a developing economy: Educational planning and administration perspective. *International Journal of Research Studies in Educational Technology*, 1(1), 61-72.
- Griffin, R.W. (2004). *Manajemen*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Haryanto, B. (2018). Pelaksanaan Sop Penghapusan Sarana Dan Prasarana Di Sman 2 Semarang. *Jurnal Akuntabilitas Pendidikan*.
- Herawati, S., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Manajemen Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(3), 21- 28.
- Iberahim, M. (2022). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Smk Swasta Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Pada Smk Al-Hidayah, Smk Kesehatan Mursyidiyah Dan Smk Muda Kreatif Barabai)* (Doctoral Dissertation, Pascasarjana).
- Kemdikbud. 2018. Analisis Kebutuhan Sarana Prasarana Sekolah Dasar. Jakarta: Kemdikbud.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). *Pedoman Pengelolaan Sekolah Hijau*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2021). *Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Bantuan Sarana Prasarana Sekolah Tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Komara, E. 2018. Tantangan Pengelolaan Sarana Prasarana Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 55-62.
- Listiana, I. 2019. Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 6(2), 96-102.
- Madianto, W. (2022). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pada Uin Antasari Banjarmasin* (Doctoral Dissertation, Pascasarjana).
- Maizah, Maizah, et al. "Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Sebagai Penunjang Efektivitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan." *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 7.1 (2024): 49-59.
- Padlan, Muhammad, Et Al. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Madrasah Tsanawiyah Swasta (Mtss) Nurul Hikmah." *Adiba: Journal Of Education* 3.4 (2023): 543-568.
- Pengembangan Fisik, Intelektual dan Moral Siswa melalui Pengelolaan Sarana Prasarana Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 102.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 28 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan pada Satuan Pendidikan.
- Purwanto, A. 2020. Ketersediaan Sarana Prasarana Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(1), 13-19.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Ramdani (2020). *Konsep Dasar Manajemen Organisasi*. Malang: UB Press.
- Rohiat. (2022). *Strategi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Bandung: Refika Aditama.
- Sabri, T. 2017. Pemeliharaan Sarana Prasarana Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Sekolah*, 5(4), 332-342

-
- Sabri, T. 2017. Pemeliharaan Sarana Prasarana Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Sekolah*, 5(4), 332-342.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Sumarsono, R. B. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Stoner, J.A.F., Freeman, R.E., & Gilbert, D.R. (1996). *Manajemen*. Jilid 1. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Sucipto. (2020). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudarman, A. (2020). *Evaluasi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Sdn Kertamukti*. Jurnal Pendidikan.
- Sudaryono (2021). *Management: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: ANDI.
- Sugi Rahayu, T. I. Y. A. (2023). *Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Dalam Menunjang Mutu Pembelajaran Di Tk Insan Cita 1 Kabupaten Pandeglang-Banten* (Doctoral Dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa). Sugiyono, S. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*. Pustaka Baru Press.
- Suryana (2018). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Bandung: Erlangga
- Suryani, L. (2019). *Penghapusan Sarana Dan Prasarana Di Smpn 10 Bandung*. Jurnal Manajemen Pendidikan.
- Suryosubroto. (2021). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. Tamaji, S. T. (2021). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Smp Al-Izzah Internasional Islamic Boarding School Batu*. *Al- Fakkaar*, 2(1), 22-39.
- Terry, G.R. (1960). *Principles of Management*. Homewood III: Richard D. Irwin, INC.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2010 Tentang *Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan*.
- Wibowo (2019). *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Perkembangannya*